

# FAKTOR-FAKTOR DETERMINAN DALAM PENCEGAHAN INFEKSI PADA PROSES PERSALINAN DI PUSKESMAS PACET

Helvy Yunida

Widyaiswara Ahli Madya BBPK Ciloto Kemenkes RI, hybindjaji@gmail.com

## Abstrak

Pada Pelayanan Obstetri Neonatal Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat), atau yang sering disingkat Poned. Poned pada Puskesmas Pacet pada tahun 2016 terdapat kasus Aids sebanyak 12 orang. Bidan sebagai pemberi pelayanan belum menggunakan Alat Pelindung Diri secara lengkap, 8 dari 10 orang bidan yang pernah mendapatkan pelatihan Asuhan Persalinan Normal (APN) belum menunjukkan perilaku yang baik dalam pencegahan infeksi. Maka dari itu perlu diketahui faktor-faktor determinan yang berpengaruh terhadap perilaku bidan dalam pencegahan infeksi diantaranya motivasi, pelatihan, dan supervise. Tiga faktor tersebut perlu diketahui pengaruhnya terhadap perilaku bidan dalam pencegahan infeksi pada proses persalinan di Puskesmas Pacet. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian secara analitik. Populasi pada penelitian ini adalah Bidan yang bekerja di Puskesmas Pacet 21 orang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data sekunder didapat dari Dinas Kesehatan dan Puskesmas Pacet, Sedangkan data primer dengan menyebarkan instrumen kepada 21 orang responden. Teknik Analisa data menggunakan SPSS 24 dengan uji statistik chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan motivasi terhadap perilaku bidan dalam pencegahan infeksi dengan nilai P Value lebih dari pada nilai  $\alpha$  ( $0,854 > 0,05$ ) dan nilai OR 0,786. Hasil Penelitian kedua menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pelatihan dengan perilaku bidan dalam pencegahan Infeksi dan nilai  $\alpha$  ( $0,676 > 0,05$ ). Dan pada hasil penelitian ketiga menunjukkan bahwa ada hubungan antara supervisi dengan perilaku bidan dalam pencegahan infeksi dengan nilai P Value  $0,005 < 0,05$ ) dan nilai OR 34.000.

**Kata Kunci:** Motivasi, Pelatihan, Supervisi, Perilaku Bidan

## Abstract

*In the Neonatal Obstetric Service at the Public Health Center, or often abbreviated as Poned. Poned at Pacet Public Health Center in 2016 there were 12 cases of Aids. Midwives as service providers have not yet used Personal Protective Equipment well, 8 out of 10 midwives who have received Normal Childbirth Training (APN) have not shown good behavior in preventing infection. Therefore, it is necessary to know the determinant factors that influence the behavior of midwives in preventing infections including motivation, training, and supervision. These three factors need to be understood to influence the behavior of midwives in the prevention of infection in childbirth at the Pacet Public Health Center. This research uses quantitative methods with analytical research designs. The population in this study were midwives who worked at the Pacet Public Health Center 21 people. Data collection techniques using primary data and secondary data. Secondary data were obtained from the Department of Health and the Pacet Public Health Center, while primary data were distributed by distributing instruments to 21 respondents. Data analysis techniques using SPSS 24 with chi square statistical tests. The results showed that there was no relationship between motivation and midwife behavior in preventing infection with a P value greater than the value of  $\alpha$  ( $0.854 > 0.05$ ) and an OR value of 0.786. The results of the second study showed that there was no relationship between training and midwife behavior in preventing infection and the value of  $\alpha$  ( $0.676 > 0.05$ ). And the results of the third study showed that there was a relationship between supervision and midwife behavior in preventing infection with a P value smaller than  $\alpha$  ( $0.005 < 0.05$ ) and an OR value of 34,000.*

**Keywords:** Motivation, Training, Supervision, Midwife Behavior

## PENDAHULUAN

Menurut data WHO (*World Health Organization*) pada Newsroom Maternal Mortality tanggal 19 September 2019 bahwa setiap hari terdapat 830 kasus ibu hamil dan ibu bersalin meninggal dunia yang diakibatkan oleh komplikasi. Dimana kejadian itu terjadi di 99% lebih banyak terjadi di Negara miskin. Kehamilan pada remaja muda lebih berisiko terjadi komplikasi dan kematian saat melahirkan bayi. Keterampilan Asuhan Kebidanan sebelum, saat dan sesudah lahir bayi dapat menolong bayi lahir maupun ibunya. Antara tahun 1990-2015, kematian ibu mengalami penurunan sekitar 44%, antara tahun 2016-2030 target SDGs (*Sustainable Development Goals*) diharapkan turun 70/100.000. Diperkirakan pada tahun 2015 Sekitar 303000 wanita selama dan setelah kehamilan dan persalinan, Hampir semua kematian ini terjadi akibat pengaturan sumber daya yang rendah dan sebagian besar bisa dicegah. Rasio kematian ibu global (jumlah kematian ibu per 100000 kelahiran hidup, menurun hanya 2,3 % pertahun antara 1990-2015. Antara tahun 2000-2010 menurun sekitar 5,5%. Penyebab kematian tertinggi disebabkan oleh perdarahan, infeksi dan eklampsia. Wanita meninggal akibat komplikasi selama dan setelah kehamilan dan persalinan, terutama jika tidak dirawat. Komplikasi yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu adalah perdarahan hebat setelah melahirkan, infeksi setelah melahirkan, tekanan darah tinggi selama kehamilan (eklamsia dan pre eklamsia), komplikasi persalinan dan aborsi yang tidak aman. Menurut Profil Kemens RI (2017) dalam data dan informasi Kementerian Kesehatan RI (2018) Visi dan misi Kementerian Kesehatan adalah NAWA CITA mengikuti Visi Misi Presiden Republik Indonesia yaitu terwujudnya Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong. di bidang Kesehatan terdapat Program Indonesia Sehat. Pada Program Indonesia Sehat dalam rencana strategis 2015-2019 terdapat 3 (tiga) kegiatan yaitu Paradigma sehat, penguatan yankes dan jaminan Kesehatan Nasional (JKN) melalui pendekatan keluarga sehingga terwujud Keluarga sehat. Menurut Nila Moeloek (2014) Visi dan misi kesehatan adalah mewujudkan agenda ke 5 (lima) dari NAWA CITA yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia. Untuk membentuk manusia yang berkualitas tersebut dibutuhkan generasi muda yang sehat dan cerdas. Untuk mewujudkan itu semua diperlukan Sumber daya Manusia Kesehatan yang mempunyai di bidangnya. Oleh sebab itu diperlukan perencanaan yang matang tentang kualitas hidup manusia. Kualitas hidup manusia bisa dibentuk sejak manusia di dalam kandungan. Tetapi pada kenyataannya, pencapaian program Kesehatan ibu dan anak masih rendah, sedangkan Angka Kematian Ibu (AKI)

di Indonesia masih tinggi yaitu 307 per 100000 KH dan Angka Kematian Bayi 34 per 1000 KH. Kematian ibu disebabkan oleh Perdarahan, tekanan darah tinggi saat hamil (eklampsia) dan infeksi, persalinan macet dan keguguran WHO (2019). Menurut Sarwonoprawihardjo (2011) dalam Ilmu Kebidanan menyatakan bahwa secara global, 80% kematian ibu tergolong pada kematian ibu secara langsung. Pola penyebab langsung dimana-mana sama, yaitu perdarahan (25%), biasanya perdarahan pasca persalinan sepsis (15 %), hipertensi dalam kehamilan (12 %), partus macet (8 %), komplikasi aborsi tidak aman (13 %) dan sebab-sebab lain (8 %), Ida Bagus Gde Manuaba (2011). Persalinan yang bersih dan aman sebagai pilar ketiga *Safe Motherhood* yang dikategorikan sebagai pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan baru mencapai 60%. Pencegahan infeksi juga merupakan aspek ketiga dari Lima Benang Merah yang terkait dalam asuhan persalinan yang bersih dan aman dan juga merupakan salah satu usaha untuk melindungi ibu dan bayi baru lahir, Depkes RI (2012). Tindakan Pencegahan Infeksi dalam asuhan persalinan adalah untuk meminimalkan infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme serta menurunkan risiko penularan penyakit yang mengancam jiwa, seperti Hepatitis dan HIV/AIDS. Adapun dampak dari perilaku pencegahan infeksi yang buruk yaitu terjadinya komplikasi infeksi pasca tindakan (terutama untuk tindakan atau prosedur klinik menggunakan instrumen), dan juga bisa menyebabkan penularan penyakit infeksi berbahaya (HIV dan Hepatitis B), bukan hanya dari pasien ke pasien tetapi juga dari pasien ke petugas kesehatan ataupun sebaliknya. Penelitian yang dilakukan di 2 Rumah Sakit di Amerika Serikat dengan menggunakan study prespektif menyebutkan bahwa pelaksanaan pencegahan infeksi dapat menurunkan jumlah insiden eksposur yang mengakibatkan kontak langsung dengan darah dan cairan tubuh dari 54% sebelum tindakan pencegahan infeksi menjadi 73% setelah pelaksanaan tindakan pencegahan infeksi. Dalam melakukan pencegahan infeksi pada saat melakukan pertolongan persalinan juga dibutuhkan motivasi, pelatihan dan juga supervisi oleh atasan. Motivasi adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang yang bertujuan untuk mendorong atau melakukan sesuatu. Dampak apabila tidak ada motivasi dalam diri yaitu tidak mematuhi peraturan, selalu menganggap remeh pekerjaan, tidak mengikuti standar yang ditetapkan, dan tidak bersedia bekerja sama. Penelitian di Kabupaten Lampung Timur menunjukkan ada perbedaan yang signifikan atau ada perbedaan secara statistika antara motivasi dengan perilaku bidan dalam pencegahan infeksi. Responden yang kuat mempunyai peluang 3 kali lebih banyak untuk berperilaku aman dalam pencegahan infeksi

dibandingkan dengan responden yang mempunyai motivasi lemah. Pelatihan adalah kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu, terinci, dan rutin. Apabila pelatihan tidak dilakukan, maka sering terjadi kesalahan dalam melaksanakan pekerjaan, tidak pernah berhasil memenuhi standar kerja seperti yang diharapkan, dan produktivitas kerja tidak pernah meningkat. Penelitian Mukwanto KP dkk (2010) membuktikan bahwa pelatihan berhubungan dengan kepatuhan petugas kesehatan dalam menggunakan pedoman pencegahan dalam pencegahan infeksi atau penelitian Suryani L (2011) yang membuktikan pelatihan berpengaruh terhadap perilaku bidan dalam pencegahan infeksi.

Supervisi adalah satu proses pengawasan, pengevaluasian atau pengontrolan oleh atasan terhadap bawahannya. Jika supervisi tidak dilakukan, maka tidak ada penetapan standar pelaksanaan, tidak adanya pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan, dan tidak adanya pengembalian koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar. Berdasarkan penelitian Rahmadona, dkk (2014) di Kota Tanjungpinang Tahun 2014 bahwa bidan yang kliniknya pernah disupervisi 1 tahun terakhir lebih banyak yang berperilaku baik, sementara yang tidak pernah di supervisi lebih banyak yang menunjukkan perilaku kurang baik. Visi Pembangunan Kesehatan Provinsi Jawa Barat adalah tercapainya masyarakat Jawa Barat yang Mandiri untuk Hidup Sehat, sedangkan Misi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat ditetapkan menjadi 4 yaitu: Meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas, mengembangkan kebijakan dan manajemen pembangunan kesehatan, meningkatkan sistem surveilans dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit dan menjamin ketersediaan sumber daya manusia dan fasilitas pelayanan kesehatan yang merata, terjangkau dan berkualitas, Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat (2018).

Berdasarkan situasi derajat kesehatan Kabupaten Cianjur, disebutkan bahwa AKI pada tahun 2016 mengalami penurunan yang cukup tinggi dibandingkan tahun 2015. Tahun 2015 AKI 110,12 per 100.000 KH, tahun 2016 menjadi 84,63 per 100.000 KH (34 kasus). Ada beberapa faktor yang menyebabkan AKI menurun di Kabupaten Cianjur adalah kompetensi tenaga kesehatan yang terkait dalam penatalaksanaan ibu hamil resti dan penyakit penyerta lainnya. Penyebab terbesar AKI adalah perdarahan 56% (19 kasus), pre eklamsia kasus dan eklamsia 29% (10 kasus), infeksi 3% (1 kasus), dll. Laporan KIA (2018). Dinas Kesehatan Cianjur memiliki kegiatan diantaranya upaya penurunan AKI/AKB, penanggulangan gizi buruk, jaminan kesehatan bagi keluarga miskin yang

tidak termasuk Peserta BPJS pelayanan kesehatan primer / batra dan rujukan bantuan operasional Kesehatan (BOK) penyelenggaraan jaminan kesehatan masyarakat dan jaminan Persalinan (DAK Non Fisik) pencegahan dan penanggulangan. Menurut data Profil Dinas Kesehatan Cianjur (2016: 1-3) AKB tahun 2016 dibanding tahun 2015 mengalami penurunan yaitu 4,6 per 1000 sebanyak 185 kasus, menjadi 4,23 per 1000 KH yaitu 170 kasus di tahun 2016. Penyebab terbesar AKB adalah BBLR 37,06%, Asfiksia 33,53%, dan sisanya 29,41% adalah prematur, IUFD, infeksi, kelainan jantung, febris, pneumonia, kelainan congenital, hisprung, dll, Tresna Gumelar, dkk (2016). Puskesmas Pacet merupakan UPT Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur, yang terletak di Desa Pacet, Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur. Puskesmas Pacet merupakan salah satu Puskesmas yang memiliki PONED (Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar). Visi Puskesmas Pacet adalah terwujudnya pelayanan yang optimal merata dan berkualitas menuju masyarakat yang maju dan sejahtera. Sedangkan Misi Puskesmas Pacet adalah menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman, meningkatkan sumber daya manusia yang profesional, berkualitas dan berkomitmen, menciptakan pelayanan kesehatan yang optimal kepada seluruh masyarakat, meningkatkan kerja sama lintas program dan lintas sektoral dan membudayakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di semua tatanan. Bidan merupakan salah satu profesi SDM yang ada di bidang Kesehatan dan merupakan ujung tombak dalam pelayanan kesehatan dasar di Puskesmas. Bidan menurut Berliana Irianti (2019) dalam Konsep Kebidanan memahami Dasar-dasar Konsep Kebidanan, merupakan sebuah profesi yang diakui secara nasional terhadap sejumlah praktisi di seluruh dunia. Bidan adalah:” seorang yang telah diakui pemerintah dan lulus ujian sesuai terhadap persyaratan yang telah berlaku, dicatat (registrasi), diberi izin secara sah untuk menjalankan praktik. Salah satu tugas bidan adalah menolong persalinan. Persalinan adalah suatu proses dimana janin dan plasenta keluar dari uterus. Lebih dari 80% proses persalinan normal, 15-20% terjadi komplikasi persalinan. Komplikasi itu bisa terjadi kapan saja dan dapat terjadi pada saat hamil, bersalin maupun pada masa nifas. Jumlah bidan di Kabupaten Cianjur sebanyak 1400 orang, sedangkan jumlah bidan yang ada di Puskesmas Pacet sebanyak 21 orang. Terdiri dari 8 bidan PNS (Pegawai Negeri Sipil), PTT (Pegawai Tidak Tetap) 8 dan TKS (Tenaga Kerja Sukarela). Semua bidan mendapatkan tugas bergantian dibagi 3 (tiga) shift di PONED, sedangkan untuk Pelayanan KIA/KB dan MTBM/MTBS dilaksanakan pada waktu jam kerja. Pencapaian pertolongan persalinan di fasilitas kesehatan (Faskes) di Puskesmas Pacet tahun 2016

adalah 90,9 %, sedangkan target yang harus dicapai adalah 90 %, jumlah AKI ada 3 (tiga) terhadap penyebab langsung retentio placenta 1 (satu) orang dan invertio uteri 2 (dua) orang. Jumlah AKB 2 (dua) orang terhadap penyebab langsung asfiksi dan lahir mati. dimana tempat kejadian kematian ibu di Rumah Sakit 2 (dua) orang dan di perjalanan 1 orang, tempat kejadian kematian bayi di Rumah Sakit 2 (dua) orang. pencapaian pertolongan di faskes tahun 2017 adalah 90,4 %, sedangkan target yang harus dicapai 90% yakni tidak terdapat kematian ibu maupun bayi. pencapaian pertolongan persalinan di faskes tahun 2018 adalah 99,8 %, sedangkan target yang harus dicapai 90%, jumlah AKI sebanyak 2 orang terhadap penyebab langsung ibu hamil PEB dan post partum hypokalemi, keduanya meninggal di Rumah Sakit. Banyak faktor penyebab yang mungkin bisa terjadi. Diantaranya faktor motivasi, yaitu reward dan punishment yang kurang diterapkan dengan baik, faktor kompetensi bidan yang masih kurang karena belum semua bidan mengikuti pelatihan teknis tentang kebidanan serta belum dilakukan secara maksimal supervisi atau pengawasan/pengendalian dari tingkat yang lebih atas juga belum dilakukan secara maksimal alat perlindungan diri saat menolong proses persalinan di Ruang PONED Puskesmas Pacet, yaitu sekitar 90% alat tersebut tidak digunakan secara lengkap saat proses persalinan, sedangkan jumlah kasus Aids di Wilayah kerja Puskesmas Pacet sangat tinggi. Tahun 2016 ada 12 orang, 11 orang jenis kelamin laki-laki dan 1 orang berjenis kelamin perempuan. Umur 1-4 tahun 1 orang, umur 15-19 tahun ada 5 orang dan umur 20-29 tahun ada 5 orang, syphilis sebanyak 3 orang dengan jenis kelamin laki-laki. Data dan informasi tersebut berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti serta melakukan wawancara dan observasi terhadap 10 bidan yang sedang melaksanakan pertolongan persalinan diperoleh hasil bahwa mereka mengetahui tentang pencegahan infeksi, tetapi terdapat 9 orang yang dalam prakteknya tidak melakukan semua prinsip dan tindakan pencegahan infeksi atau berperilaku kurang baik dalam pencegahan infeksi pada saat melakukan pertolongan persalinan. Dilihat dari motivasi, 9 dari 10 bidan yang memiliki motivasi masih lemah sehingga menghasilkan perilaku yang kurang dalam pencegahan infeksi. Kurangnya tanggapan dari atasan akan prestasi kerja, penghargaan terhadap tindakan pencegahan infeksi yang dilakukan bidan diduga dapat menjadi penyebab lemahnya motivasi dari bidan untuk menerapkan tindakan pencegahan infeksi. Terdapat juga 8 dari 10 orang bidan yang pernah mendapatkan pelatihan APN belum sepenuhnya menunjukkan perilaku yang baik dalam pencegahan infeksi, hal ini kemungkinan disebabkan karena pelatihan yang diterima

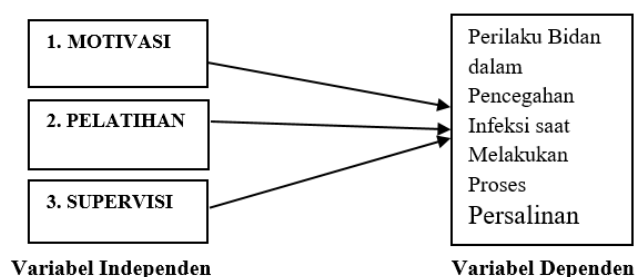
responden bukan dari niat sendiri, melainkan didapat dari program pemerintah untuk mengubah perilakunya, namun hanya sebagai kewajiban. Dan juga didapatkan bahwa supervisi yang dilakukan oleh atasan (*supervisor*) merupakan salah satu faktor yang mendorong bidan untuk berperilaku baik atau tidaknya dalam pencegahan infeksi. Terdapat 9 dari 10 bidan yang merasa tindakan yang ia lakukan tidak ada yang mengawasi, sehingga tidak perlu untuk melakukan prosedur pencegahan infeksi tersebut. Tidak adanya umpan balik dari apa yang sudah dilakukan yang benar sesuai prosedur juga dianggap sebagai alasan untuk berperilaku tidak aman. Atas dasar uraian tersebut di atas, maka penulis mengambil judul penelitian

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor Determinant Perilaku Bidan dalam Pencegahan Infeksi pada Proses Persalinan di Puskesmas Pacet. Tujuan khusus: untuk mengetahui Distribusi frekuensi motivasi, pelatihan, supervisi dan perilaku bidan dalam pencegahan infeksi pada proses persalinan, untuk Mengetahui Hubungan Motivasi terhadap Perilaku Bidan dalam Pencegahan Infeksi pada Proses Persalinan di Puskesmas Pacet Kabupaten Cianjur, untuk Mengetahui Hubungan Pelatihan terhadap Perilaku Bidan dalam Pencegahan Infeksi pada Proses Persalinan di Puskesmas Pacet, untuk Mengetahui Hubungan Supervisi terhadap Perilaku Bidan dalam Pencegahan Infeksi pada Proses Persalinan di Puskesmas Pacet, Kabupaten Cianjur.

### KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL

Kerangka konsep menurut Ari Setiawan dan Saryono (2011: 54) disebut juga kerangka berpikir merupakan dasar pemikiran pada penelitian yang dirumuskan dari fakta-fakta, observasi dan tinjauan pustaka. Adapun kerangka konsep penelitiannya adalah:

Gambar 1 Kerangka Konsep





Gambar 2

Definisi Konsep, Definisi Operasional, dan Pengukuran Penelitian

No	Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
<b>A. Dependen</b>							
1	Perilaku Bidan dalam Pencegahan Infeksi saat Melakukan Pertolongan Persalinan	Suatu tindakan yang bisa diamati dengan berbagai kumpulan faktor yang saling berinteraksi dalam pencegahan infeksi pada saat melakukan pertolongan persalinan.	Suatu tindakan yang bisa diamati dengan berbagai kumpulan faktor yang saling berinteraksi dalam pencegahan infeksi pada saat melakukan pertolongan persalinan. Indikator perilaku meliputi : Kelengkapan menggunakan APD, kesterilan alat APN, dekontaminasi alat.	Kuesioner	Responden mengisi kuesioner	0 = Tidak baik, jika nilai < mean (46,33)  1 = Baik, jika nilai ≥ mean (46,33)	Ordinal
<b>B. Independen</b>							
1	Motivasi	Suatu usaha yang dilakukan seseorang yang bertujuan untuk mendorong atau melakukan sesuatu.	Suatu usaha yang dilakukan seseorang yang bertujuan untuk mendorong atau melakukan sesuatu. Indikator motivasi dalam penelitian ini meliputi : kebutuhan akanperasaan maju, kebutuhan akan perasaan diterima, kebutuhan akan perasaan dihormati, kebutuhan akan perasaan ikut serta.	Kuesioner	Responden mengisi kuesioner	0 = Lemah, jika nilai < mean (43,62)  1 = Kuat, jika nilai ≥ mean (43,62)	Ordinal
2	Pelatihan	Kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu, terinci, dan rutin.	Kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki penguasaan bidan dalam keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja saat melakukan pertolongan persalinan secara terinci, dan rutin.	Kuesioner	Responden mengisi kuesioner	0 = Kurang Bermanfaat, jika nilai < mean (46,33)  1 = Bermanfaat, jika nilai ≥ mean (46,33)	Ordinal
3	Supervisi	Suatu proses pengawasan, pengevaluasian, ataupun pengontrolan oleh atasan terhadap bawahannya.	Suatu proses pengawasan, pengevaluasian, ataupun pengontrolan oleh atasan terhadap bawahannya. Indikator Supervisi meliputi :penilaian kerja, keefektifan dalam bekerja, pengukuran kinerja.	Kuesioner	Responden mengisi kuesioner	0 = Tidak baik, jika nilai < mean (8,38)  1 = Baik, jika nilai ≥ mean (8,38)	Ordinal

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu Tidak ada hubungan motivasi terhadap perilaku bidan dalam pencegahan infeksi saat melakukan pertolongan persalinan di Puskesmas Pacet tahun 2019, Tidak ada hubungan pelatihan terhadap perilaku bidan dalam pencegahan infeksi saat melakukan pertolongan persalinan di Puskesmas Pacet tahun 2019 dan ada hubungan Supervisi terhadap perilaku bidan dalam pencegahan infeksi saat melakukan pertolongan persalinan di Puskesmas Pacet tahun 2019.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian analitik. Populasi menurut Ari Setiawan (1011:88) adalah: wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / Subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajaridan kemudian ditarik kesimpulannya, Populasi pada penelitian ini adalah Bidan yang bekerja di Puskesmas Pacet, sedangkan Sampel menurut Sukandarrumidi (2012:50) adalah: bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari obyek yang merupakan sumber data. Semua responden sebanyak 21 orang bidan merupakan sasaran penelitian. jadi penelitian ini menggunakan total sampling atau disebut juga sampel jenuh. Sampel jenuh menurut Ari Setiawan dan Saryono (2100:97) adalah: Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data primer dan data sekunder, pengambilan data sekunder dengan mengambil dari Dinas Kesehatan dan Puskesmas Pacet. Sedangkan data primer dengan menyebarkan instrument kepada 21 orang responden. sedangkan Teknik Analisa Data dengan menggunakan SPSS 24 dengan uji statistic chi square, berdasarkan jumlah variable analisis univariat dan bivariat. Uji validitas dilakukan di Puskesmas Mande, dimana puskesmas ini memiliki kriteria yang sama dengan Puskesmas Pacet yaitu sama-sama Puskesmas PONED. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2019, tempatnya di Puskesmas Pacet. Kabupaten Cianjur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk ini menjelaskan tentang hasil uji normalitas dengan metode One Sampel Kolmogorov Smirnov untuk pengambilan keputusan apakah data di atas normal atau tidak dengan membaca pada nilai signifikansi (Asymp sig 2-tailed. Jika Signifikansi  $\leq 0,05$ , kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi  $> 0,05$ , data berdistribusi normal. Melihat data pada tabel di atas, nilai yang lebih besar 0,05 adalah variabel motivasi, sedangkan variabel Pelatihan, Supervisi dan Perilaku berdistribusi tidak normal.

Tabel 6.1.1 Hasil Penelitian di Puskesmas Pacet Normalitas Variabel Motivasi, Pelatihan, Supervisi dan Perilaku

No		Motivasi	Pelatihan	Supervisi	Perilaku
1	Mean	63,62	9,48	8,38	46,33
2	Asymp Sig (2-tailed)	0.200	0,00	0,003	0,004

## Analisis Univariat

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan: variabel motivasi, dalam pencegahan infeksi saat melakukan proses persalinan. Berikut hasil penelitian: Motivasi Bidan dalam Pencegahan Infeksi saat Melakukan Proses Persalinan pada tabel di bawah ini:

Tabel 6.1.2 Distribusi Frekuensi Motivasi Bidan dalam Pencegahan Infeksi saat Melakukan Proses Persalinan di Puskesmas Pacet Tahun 2019

Motivasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Lemah	0	0
Kuat	21	100
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Hasil Data Primer 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, dari 21 responden terdapat 21 orang (100%) yang berpendapat Motivasi Bidan kuat dalam pencegahan infeksi saat lakukan proses persalinan di Puskesmas Pacet Tahun 2019.

Tabel 6.1.3 Distribusi Frekuensi Pelatihan Bidan dalam Pencegahan Infeksi saat Melakukan Proses Persalinan di Puskesmas Pacet Tahun 2019

Perilaku	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Baik	3	14,3
Baik	18	85,7
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Hasil Data Primer 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, dari 21 responden terdapat 18 orang (85,7 %) yang berpendapat Supervisi Baik dan 3 orang (14,3 %) berpendapat Supervisi Tidak Baik dalam pencegahan infeksi saat melakukan proses persalinan di Puskesmas Pacet Tahun 2019.

Tabel 6.1.4 Distribusi Frekuensi Supervisi Bidan dalam Pencegahan Infeksi saat Melakukan Proses Persalinan di Puskesmas Pacet Tahun 2019

Supervisi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Baik	3	14,3
Baik	18	85,7
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Hasil Data Primer 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, dari 21 responden terdapat 18 orang (85,7%) yang berpendapat supervisi Bidan baik dan 3 orang (14,3%) supervise yang menyatakan tidak baik dalam pencegahan infeksi saat melakukan proses persalinan di Puskesmas Pacet Tahun 2019.

## Analisis Univariat

Tabel 6.2.1 Hubungan antara Motivasi dengan Perilaku Bidan dalam Pencegahan Infeksi Saat Melakukan Proses Persalinan di Puskesmas Pacet Tahun 2019

Motivasi	Perilaku Bidan Saat Proses Persalinan				%	P Value	OR
	Tidak Baik		Baik				
	F	%	F	%			
Lemah	1	12,5	11	87,5	3 (14,3)	0,854	0,786
Kuat	2	15,4	18	84,6	18 (85,7)		
Total	3	14,3	18	85,7	100		

Sumber: Pengolahan Data SPSS versi 24

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai P Value sebesar 0,854. Jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  (0,05), maka nilai P Value lebih Besar daripada nilai  $\alpha$  (0,005<0,05) maka H0 diterima, artinya bahwa ada hubungan supervisi dengan perilaku bidan dalam pencegahan infeksi saat melakukan proses persalinan, nilai OR 0,786, dapat disimpulkan bahwa responden dengan supervisi baik, berpeluang 78,6 kali memiliki perilaku yang baik dalam pencegahan infeksi dibandingkan dengan responden yang memiliki supervisi yang tidak baik.

Tabel 6.2.2 Hubungan antara Pelatihan dengan Perilaku Bidan dalam Pencegahan Infeksi Saat Melakukan Proses Persalinan di Puskesmas Pacet Tahun 2019

Pelatihan	Perilaku Bidan Saat Proses Persalinan				%	P Value	OR
	Kurang Bermanfaat		Bermanfaat				
	F	%	F	%			
Kurang Bermanfaat	2	66,6	1	33,3	3 (14,3)	0,005	34.000
Bermanfaat	1	5,6	17	94,4	18 (85,7)		
Total	3	14,3	18	18,7	100		

Sumber: Pengolahan Data SPSS versi 24

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai P Value sebesar 0,676. Jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  (0,05), maka nilai P Value lebih Besar daripada nilai  $\alpha$  (0,005<0,05) maka H0 diterima, artinya bahwa ada hubungan supervisi dengan perilaku bidan dalam pencegahan infeksi saat melakukan proses persalinan.

Tabel 6.2.3 Hubungan antara Supervisi dengan Perilaku Bidan dalam Pencegahan Infeksi saat Melakukan Proses Persalinan di Puskesmas Pacet Tahun 2019

Supervisi	Perilaku Bidan Saat Proses Persalinan				%	P Value	OR
	Tidak Baik		Baik				
	F	%	F	%			
Tidak Baik	2	66,6	1	33,3	3 (14,3)	0,005	34.000
Baik	1	5,6	17	94,4	18 (85,7)		
Total	3	14,3	18	18,7	100		

Sumber: Pengolahan Data SPSS versi 24

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai P Value sebesar 0,005. Jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  (0,05), maka nilai P Value lebih Besar daripada nilai  $\alpha$  (0,005<0,05) maka H0 diterima, artinya bahwa ada hubungan supervisi dengan perilaku bidan dalam pencegahan infeksi saat melakukan proses persalinan, nilai OR 34.000, dapat disimpulkan bahwa responden dengan supervisi baik, berpeluang 34 kali memiliki perilaku yang baik dalam pencegahan infeksi dibandingkan dengan responden yang memiliki supervisi yang tidak baik.

### Hubungan antara Motivasi dengan Perilaku Bidan dalam Pencegahan Infeksi saat Melakukan Proses Persalinan

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai p Value sebesar 0,854. Jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  (0,05), maka nilai p Value lebih Besar daripada nilai  $\alpha$  (0,854> 0,05) maka H0 diterima, artinya bahwa tidak ada hubungan motivasi dengan perilaku bidan dalam pencegahan infeksi saat melakukan proses persalinan dan dari nilai OR 0,786, artinya responden dengan motivasi lemah berpeluang 0,786 kali beresiko memiliki perilaku yang tidak baik dalam pencegahan infeksi dibandingkan dengan responden yang memiliki motivasi kuat. Menurut B. Mustariningrum, dkk (2015) dalam penelitian sebelumnya yang berjudul Kinerja IPCLN (Infection Prevention Control and Link Nurse) dalam pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit hasilnya variabel motivasi kerja Sig.t  $\leq \alpha$  (0,000  $\leq$  0,05). = 0,126, Temuan penelitian adalah motivasi kerja IPCLN tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerjanya, tetapi menurut penelitian Yuliana dalam Ely Apriani (2012) menyatakan hasil penelitian ini bahwa tidak ada perbedaan antara petugas yang Motivasinya baik dan mereka yang motivasinya tidak baik terhadap kepatuhan Bidan menerapkan Standar pelayanan Ante Natal, Menurut Yusuf Arif (

2018) ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi kerja, yaitu faktor individu dan faktor lingkungan. Faktor-faktor individu yang dimaksud yaitu usaha, kemampuan dan persepsi peran/ persepsi tugas. Sedangkan menurut Suparyadi (2015:415) bahwa kunci untuk memahami proses motivasi bergantung pada pengertian dan hubungan antara kebutuhan dorongan dan keinginan yaitu diantaranya: kebutuhan (karsa) yaitu suatu kebutuhan akan timbul ketika terjadi ketidakseimbangan fisiologis, sosiologis, dan psikologis dorongan atau disebut motif, insentif adalah segala sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan individu dan penilaian yaitu insentif yang diperoleh akan melalui proses penilaian. Pendekatan isi dari teori motivasi fokus pada faktor-faktor yang ada dalam diri seseorang yang mendorong, mengarahkan, memelihara, dan menghentikan perilaku. Teori ini mencoba menjelaskan kebutuhan-kebutuhan tertentu yang memotivasi manusia untuk berperilaku tertentu. Teori pendekatan ini berasal dari motivasi yang penting, diantaranya Teori Hirarki Abraham Maslow. Dalam teori ini dikemukakan bahwa kebutuhan dasar manusia itu tersusun seperti anak tangga, mulai dari kebutuhan yang paling bawah, yaitu kebutuhan fisiologis, keselamatan dan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi. Fisiologis adalah kebutuhan untuk makan, minum, perlindungan dan bebas dari sakit. Kebutuhan keselamatan dan keamanan yaitu bebas dari ancaman, yaitu kegiatan-kegiatan yang membahayakan secara fisik dan non fisik. Sosial adalah kebutuhan untuk bersahabat, berinteraksi dan cinta. Penghargaan yaitu kebutuhan harga diri dan penghargaan dari orang lain. Dan aktualisasi diri yaitu kebutuhan diri untuk sepenuhnya menggunakan kemampuan, keterampilan, dan potensinya, Suparyadi (2015) Sedangkan menurut peneliti pada umumnya orang dewasa itu akan termotivasi mau melakukan sesuatu, jika dia butuh dan minat, yang terhubung karena kebutuhan sesuai latar belakang kehidupannya. Jika berperilaku baik dalam pencegahan infeksi itu menurut bidan merupakan kebutuhan yang harus dilakukan, maka bidan tersebut akan dengan rutin mematuhi hal tersebut sehingga akan menggunakan APD secara lengkap atau cuci tangan sebelum makan atau sebelum melakukan kegiatan, Motivasi internalnya yang harus dimunculkan sehingga ada keinginan atau tergerak hatinya untuk berperilaku baik dalam upaya pencegahan infeksi, sehingga bidan tersebut menyadari semuanya harus segera dirubah demi terjaganya kesehatan. Berdasarkan penelitian diatas, sangat berpengaruh secara signifikansi hubungan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai dan ada juga penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara motivasi dengan hasil kerja. Artinya dengan motivasi muncul di

dalam diri atau sering disebut motivasi internal, ditambah dengan motivasi dari atasan dan teman sejawat, dapat meningkatkan motivasi kerja pegawai tersebut. ditambah lagi faktor-faktor lain diantaranya diikutkannya pegawai pelatihan. Tetapi tidak semua pegawai mudah memunculkan motivasi dirinya bila tidak memiliki motif atau minat. Terlebih lagi tidak ada dukungan eksternal yaitu tidak mendapatkan penghargaan atas apa yang diusahakannya. Sehingga semangatnya melemah untuk berkompetisi secara sehat. Sehingga lama kelamaan seorang bidan tetap di zona nyamannya untuk tetap melaksanakan kegiatan sesuai kebiasaan bukan sesuai SOP. Motivasi bidan yang lemah menghasilkan perilaku yang kurang dalam pencegahan infeksi. Kurangnya tanggapan dari atasan akan prestasi kerja, penghargaan ataupun pujian terhadap tindakan pencegahan infeksi yang dilakukan bidan diduga dapat menjadi salah satu penyebab lemahnya motivasi dari bidan untuk menerapkan perilaku yang baik terhadap tindakan pencegahan infeksi. Menurut peneliti ada hubungan motivasi dengan perilaku bidan dalam pencegahan infeksi, karena motivasi juga dapat muncul dengan adanya partisipasi atau dorongan dari seseorang yang ia dapatkan pada saat bekerja. sehingga membuat Bidan termotivasi memberikan yang terbaik untuk institusinya.

#### **Hubungan antara Pelatihan dengan Perilaku Bidan dalam Pencegahan Infeksi saat melakukan Proses Persalinan**

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai P sebesar 0,676. Jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  (0,05), maka nilai P lebih besar daripada nilai  $\alpha$  ( $0,676 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima, artinya bahwa tidak ada hubungan Pelatihan dengan perilaku bidan dalam pencegahan infeksi saat melakukan proses persalinan di Puskesmas Pacet Tahun 2019. Menurut Kamil Mufota (2010) bahwa manfaat Pelatihan sebagai alat untuk memperbaiki kemampuan individu atau kelompok dalam harapan untuk memperbaiki performa organisasi, keterampilan tertentu diajarkan agar pegawai dapat melaksanakan tugas-tugas sesuai standar yang diinginkan, pelatihan dapat memperbaiki sikap-sikap terhadap pekerjaan, pimpinan atau pegawai dan memperbaiki standar keselamatan. Menurut penelitian Fitri Widoretno (2012) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Bidan dalam pencegahan infeksi saat melakukan pertolongan persalinan di Kabupaten Lampung, Hasil uji statistik dengan menggunakan chi square diperoleh nilai P Value 0,378 yang berarti bahwa nilai  $P > \alpha$  dengan nilai  $\alpha = 5\%$ , OR 0,675. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara proporsi perilaku responden dalam pencegahan infeksi berdasarkan pelatihan. Artinya



tidak ada hubungan antara pelatihan dengan dengan perilaku bidan dalam pencegahan infeksi pada proses persalinan di Kabupaten Lampung. Menurut Mukwanto, dkk (2010) bahwa Pelatihan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian (upaya) yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional ke pelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2017) Pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki performansi pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggungjawabnya atau satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya. Menurut Ari Yusuf Hamali (2018) Pelatihan dan Pendidikan, utamanya meningkatkan pengetahuan praktis, sikap dan keterampilan di bidang tertentu. Domain seperti Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap pada umumnya dikelompokkan menjadi kecerdasan intelektual. Namun bukan hanya itu, tetapi perlu juga pandangan baru yang mengedepankan pandangan lain di luar kecerdasan intelektual, seperti bakat, ketajaman, pengamatan social, dan kematangan emosional yang juga harus dikembangkan. Menurut peneliti tidak adanya hubungan pelatihan dengan perilaku bidan dalam pencegahan infeksi, banyak faktor penyebabnya. Diantaranya bahwa pelatihan yang diberikan kepada Bidan karena ditugaskan bukan karena minat dari peserta tetapi karena kebutuhan program. Terkadang bidan juga kurang fokus karena harus meninggalkan praktek mandiri. Walaupun ada diantara bidan yang memiliki minat mengikuti pelatihan teknis kebidanan, kemungkinan lain adalah responden yang kurang dari 30 orang, sehingga data kurang representatif. Hal ini menyebabkan data kurang mewakili untuk penelitian tersebut. Karena kalau menurut seorang bidan seharusnya haus akan ilmu terutama keilmuan yang berhubungan dengan teknis kebidanan, mengupdate ilmu pengetahuan Teknik. Sehingga pengetahuan, keterampilan maupun sikap atau perilaku bidan meningkat kearah yang lebih baik, contohnya Pelatihan Pencegahan Infeksi, APN, maupun pelatihan lainnya yang mampu membuat seorang bidan survive dalam pemberian pelayanan kebidanan sehingga dapat mencegah salah satu penyebab langsung kematian ibu adalah infeksi. Penelitian ini perlu dibuktikan dengan melakukan penelitian lanjut, dengan judul yang sama tetapi dengan jumlah responden yang lebih banyak, sehingga hasilnya lebih representatif. Sehingga penelitian dengan judul tersebut dapat dibuktikan lagi secara ilmiah.

### **Hubungan antara Supervisi dengan Perilaku Bidan dalam Pencegahan Infeksi saat Melakukan Proses Persalinan**

Hasil Uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square dilihat berdasarkan signifikansi, jika  $\leq 0,05$  akan membuat  $H_0$  ditolak atau terdapat hubungan. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau tidak terdapat hubungan. Diketahui signifikansi  $0,005 \leq 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat hubungan antara Supervisi dengan Perilaku Bidan dalam Pencegahan Infeksi saat Pertolongan Persalinan. nilai OR 34 dapat disimpulkan bahwa responden dengan supervisi yang baik berpeluang 34 kali mengalami perilaku yang baik dalam pencegahan infeksi dibandingkan dengan responden yang supervisi tidak baik. Supervisi merupakan pemeriksaan apakah segala sesuatunya terjadi sesuai dengan rencana yang telah disepakati, instruksi yang dikeluarkan, serta prinsip-prinsip yang telah ditentukan yang bertujuan untuk menunjukkan kekurangan dan kesalahan agar dapat diperbaiki dan tidak terjadi lagi. Supervisi adalah melakukan pengamatan secara langsung dan berkala oleh atasan terhadap pekerjaan yang dilakukan bawahan yang kemudian bila ditemukan masalah segera dilakukan bantuan yang bersifat langsung guna mengatasinya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Dwi Hartati (2018) dalam penelitian hubungan Supervisi dengan perilaku bidan dalam pencegahan infeksi di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Tahun 2018 didapatkan P Value 0,017 dan nilai OR 6,6 menyatakan bahwa ada hubungan antara Supervisi dengan perilaku bidan dalam pencegahan infeksi, sedangkan menurut penelitian Rahmadona, dkk (2014) yang berjudul Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pencegahan Risiko Penularan HIV/AIDS pada pertolongan persalinan Normal di Kota Tanjung Pinang Tahun 2014. Data dianalisis dengan uji Chi Square. supervisi ( $P=0,001$ ). Kesimpulan penelitian adalah bidan akan berperilaku baik dalam pencegahan risiko penularan HIV/AIDS pada pertolongan persalinan normal apabila dilakukan supervisi serta didukung dengan sarana yang lengkap. Menurut peneliti ada hubungan supervisi dengan perilaku bidan dalam pencegahan infeksi, karena supervisi merupakan pengontrolan atau pengamatan oleh atasan terhadap bawahannya. Pengawasan yang dilakukan oleh atasan (Supervisor) yang belum mempunyai jadwal kunjungan yang tetap, khususnya pengawasan terhadap prosedur pencegahan infeksi, diduga sebagai faktor yang mendorong bidan untuk berperilaku tidak aman dalam bekerja, terutama dalam tindakan pencegahan infeksi. Dalam hal ini, bidan merasa setiap tindakan yang ia lakukan tidak ada yang mengawasi, sehingga tidak perlu untuk melakukan prosedur pencegahan infeksi tersebut. Tidak adanya umpan balik dari apa yang sudah dilakukan, terutama dalam tindakannya melaksanakan prosedur dengan benar juga diduga sebagai alasan untuk berperilaku tidak aman. Oleh karena itu, hendaknya supervisor (atasan) memiliki jadwal kunjungan yang tetap dan juga lebih sering untuk mengawasi dan menanamkan perilaku pencegahan infeksi dengan baik kepada karyawannya sehingga terwujud perilaku yang baik terhadap pencegahan infeksi.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang hubungan motivasi, pelatihan, dan supervisi dengan perilaku bidan dalam pencegahan infeksi saat melakukan proses persalinan di Puskesmas Pacet Tahun 2019, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Tidak ada hubungan motivasi dengan perilaku bidan dalam pencegahan infeksi saat melakukan proses persalinan karena motivasi yang lemah berpeluang berisiko memiliki perilaku yang tidak baik dalam pencegahan infeksi dibandingkan dengan responden yang memiliki motivasi yang kuat, tidak ada hubungan Pelatihan dengan perilaku bidan dalam pencegahan infeksi saat melakukan proses persalinan, hal itu dapat diasumsikan bahwa responden berpendapat bahwa pelatihan tidak bermanfaat dalam pencegahan infeksi saat melakukan proses persalinan, dan ada hubungan Supervisi dengan Perilaku Bidan dalam Pencegahan Infeksi saat Pertolongan Persalinan. yang artinya bahwa responden dengan supervisi yang baik berpeluang mengalami perilaku baik dalam pencegahan Infeksi saat melakukan pertolongan persalinan dibandingkan dengan supervisi yang dilakukan dengan tidak baik.

### Saran

Dari hasil penelitian ini serta berdasarkan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian, maka beberapa saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut: (1) Bagi Puskesmas Pacet, hendaknya Memotivasi Bidan terlebih dahulu ketika akan ditugaskan untuk mengikuti Pelatihan teknis, sehingga Bidan tersebut mengikuti pelatihan dengan rasa tanggung jawab dan dengan motivasi yang tinggi sehingga ketika melaksanakan pelatihan tersebut bidan tersebut berusaha untuk menyimak setiap pelatihan yang diberikan dengan sebaik-baiknya, sehingga berdampak baik terhadap produktifitas mantan alumni peserta pelatihan tersebut dan dapat memberikan kontribusi yang baik buat institusi. (2) Bagi peneliti Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman untuk menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan bidan tentang pencegahan infeksi. Hendaknya petugas kesehatan dalam hal ini adalah bidan perlu meningkatkan kinerja, memanfaatkan pelatihan yang ada, dan bekerja secara efektif meski sedang tidak diawasi agar menciptakan perilaku yang baik. (3) Bagi Peneliti Selanjutnya yaitu penelitian variabel Motivasi dan variabel Pelatihan tidak didapati hubungan dengan variabel perilaku, sebaiknya dilakukan penelitian lanjut tentang faktor-faktor yang menyebabkan motivasi dan pelatihan tidak ada hubungan dengan perilaku Bidan pada proses persalinan di Puskesmas Pacet. Penelitian dilaku-

kan di beberapa Puskesmas yang ada PONEInya, sehingga ada perbandingan hasil. Hasil penelitian ini juga dapat menambah wawasan keilmuan, referensi bagi peneliti lanjut, sehingga dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian tersebut dan juga sebagai perbandingan dengan penelitian yang lama dengan yang baru dibuat. (4) Bagi Institusi menjadi bahan informasi tambahan atau referensi baru agar lebih memahami tentang hubungan motivasi, pelatihan, dan supervisi dengan perilaku bidan dalam pencegahan infeksi, sehingga dapat memberikan pengetahuan atau informasi baru bagi pembaca di perpustakaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Berliana Irianti, *Konsep Kebidanan, Memahami Dasar-Dasar Konsep Kebidanan*, ed. by Nopemberis Nur Pahlawan W, Cetakan Pe (Bantul Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019) <<https://doi.org/Redaksipustakabarupress@gmail.com>>
- Bidan Koordinator, *Laporan Program KIA (Kesehatan Ibu Dan Anak) Puskesmas Cipendawa* (Cianjur)
- Ely Afriani, 'Hubungan Motivasi, Supervisi Dan Faktor Lainnya Dengan Kepatuhan Bidan Menerapkan Standar Pelayanan Ante Natal Kota PadangSidimpuan' (Fakultas Kesehatan Masyarakat Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Peminatan Kebidanan Komunitas-Universitas Indonesia, 2012)
- Fitria Widoretno, 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bidan Dalam Pencegahan Infeksi Saat Melakukan Pertolongan Persalinan Di Kabupaten Lampung Tahun 2012' (Universitas Indonesia, 2012)
- Gubernur Prov Jawa Barat, *Visi Misi Provinsi Jawa Barat* (Bandung) <<http://jabarprov.go.id>>
- Gumelar Tresna, dkk, *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kementerian Republik Indonesia* (Cianjur, 2016)
- Hamalik Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran, Ke Enam Be* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017)
- Hartati Dwi, 'Hubungan Motivasi, Pelatihan Dan Supervisi Terhadap Perilaku Bidan Dalam Pencegahan Infeksi Saat Melakukan Proses Persalinan Di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang', 2018
- Hidayat Shaleh, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Cetakan em (Rosdakarya, 2017)
- Ida Bagus Gde Manuaba, *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan, Cetakan III*, 2011

- Iriyani, Dwi, 'Pengembangan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar', *Didaktika*, 2008
- Kamil Mustofa, *Model Pendidikan Dan Pelatihan (Konsep Dan Aplikasi)*, ed. by Riduan, Kesatu (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Kemendes RI, *Kemendes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Data Dan Informasi. Kementerian Kesehatan RI; 2018., Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2018
- Kementerian Kesehatan RI Badan PPSDM Kesehatan Pusdiklat Aparatur, *Modul Jabatan Fungsional Bidan Jenjang Ahli* (Jakarta, 2011)
- Moeloek Nila, *Visi Misi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* (Jakarta, 2014) <[www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id)>
- Mulyadi dan Swastika Ava, *SUPERVISI AKADEMIK Konsep, Teori, Model Perencanaan, Dan Implikasinya*, Kesatu (Malang: Madani, 2018)
- Mustariningrum, Dewi Lelonowati Tri, Mulyatim Koeswo, and Ahsan, 'Kinerja IPCLN Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Di Rumah Sakit: Peran Pelatihan, Motivasi Kerja Dan Supervisi', *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 2015 <<https://doi.org/ISSN:1693-5241>>
- Notoatmodjo dan Sukidjo, *Promosi Ilmu Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*, 2012
- Papalia dan Fieldman, *Psikologi Perkembangan*, 2008
- R Supomo dan Nurhayati Eti, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Mahasiswa & Umum*, ed. by Malyani Lia, Cetakan Ke (Bandung: Yrama Widya, 2018)
- Setiawan Ari, Saryono, *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, D IV, S1 Dan S2*, ed. by Nuha Sigit, Cetakan ke (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011) <<https://doi.org/http://www.nuhamedika.gu.ma>>
- Siregar Syofian, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Cetakan ke (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2016)
- Suparyadi, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Menciptakan Keunggulan Bersaing Berbasis Kompetensi SDM)* (Yogyakarta, 2015)
- Tenriningsih, Andi, 'Supervisi Pengajaran, Motivasi Kerja, Kinerja Guru Dan Prestasi Belajar', *Ilmu Pendidikan*, jilid 17 n (2011), 425–28
- UU RI, 'UU RI No 36 Tentang Kesehatan', *UU RI No 36 2009*, 2009
- World Health Organisation (WHO), 'Maternal Mortality' <<http://www.who.int/news-room>>
- Yusuf Arif, *Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia (Strategi Mengelola Karyawan)*, Cetakan ke (Yogyakarta: CAPS (Center for Akademik Publising Servise), 2018)